

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2012. Peneliti mendapatkan 19 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks perataan laba. Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan manajemen yang menjadi dasar pertimbangan calon investor untuk melakukan investasi. Investor tidak menyukai resiko yang tinggi dan lebih menyukai tingkat *dividend payout ratio* (DPR) yang tinggi dan stabil. Maka dari itu, manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba agar menjaga labanya tetap stabil dan tidak berfluktuatif. Besar kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan tergantung dari laba bersih perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan.
2. Nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks perataan laba. Perusahaan yang berstatus dengan nilai perusahaan yang rendah cenderung akan melakukan perataan laba dengan tingkat yang tinggi. Hal itu disebabkan karena perusahaan ingin menarik calon investor

ke dalam perusahaannya karena investor lebih menyukai perusahaan dengan laba yang stabil. Namun, jika perusahaan telah berstatus dengan nilai perusahaan yang tinggi, maka praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajer cenderung akan rendah karena perusahaan telah berhasil menarik investor untuk menjadi sumber daya dalam perusahaannya. Manajer selanjutnya hanya melakukan tindakan-tindakan yang akan membuat harga saham tetap stabil serta laba perusahaan pun tidak fluktuatif.

B. Implikasi

1. Kebijakan dividen suatu perusahaan akan memberikan dampak pada keputusan investor maupun investasi potensial dalam pembelian saham perusahaan. Investor akan selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk melakukan investasi. Investor tidak menyukai risiko yang tinggi dan lebih menyukai pembagian dividen yang stabil sehingga manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba.
2. Investor selalu berhati-hati dalam memilih lahan untuk dijadikan ladang investasi. Salah satu hal yang diperhatikan adalah nilai perusahaannya. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan sehingga perusahaan dengan harga saham yang rendah akan cenderung melakukan praktik perataan laba. Namun, bukan berarti perusahaan dengan harga saham yang tinggi tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi akan melakukan praktik perataan laba

untuk menjaga agar harga sahamnya stabil. Hal itulah yang diinginkan oleh investor, yaitu mempunyai saham dengan harga yang tinggi dan stabil.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih terfokus dengan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat.
2. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap praktik perataan laba, seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan, komite audit, *bonus plan*, dan sektor industri.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk masing-masing variabel. Proksi untuk menghitung perataan laba bisa menggunakan indeks lain seperti indeks Michelson (1995), Model Jones (1995), ataupun yang lainnya.
4. Penelitian selanjutnya bisa diperluas dengan meneliti dampak dari praktik perataan laba.
5. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik analisis lain seperti teknik analisis *binary logistic regression*.